

Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Orang Lain Melalui Media Gambar di SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo

Achmal Yudha Hardiansyah¹, Heryanto Nur Muhammad², Didit Setiawan³

^{1,2} Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

³ Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan, Sidoarjo

e-mail: ppg.achmalyudhahardiansyah93@program.belajar.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar dalam materi pemeliharaan kesehatan diri dan orang lain melalui media gambar dan metode demonstrasi pada peserta didik Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo Semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tempat penelitian adalah Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian adalah satu minggu pertemuan pembelajaran, mulai tanggal 10-15 April 2023 Subyek penelitian adalah peserta didik Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo sebanyak 20 peserta didik. Data penelitian adalah aktifitas belajar dan hasil belajar. Sumber data penelitian adalah peserta didik. Alat pengumpulan data adalah lembar pengamatan, soal ulangan harian dan dokumentasi kegiatan penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Prosedur penelitian adalah tindakan dengan Model Siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa Media Gambar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi pemeliharaan kesehatan diri dan orang lain Siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) Bagi Guru yang mendapatkan kesulitan yang sama dapat menerapkan Media Gambar untuk meningkatkan Hasil Belajar. (2) Agar mendapatkan hasil yang maksimal maka diharapkan guru lebih membuat Media gambar yang lebih menarik dan bervariasi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Orang Lain, Media Gambar, Metode Demonstrasi

Abstract

The purpose of this study was to improved learning outcomes in self and other people health care materials through image media and demonstration methods for Students Grade IV at SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo 2nd Semester Academic Year 2022/2023. This research was a Classroom Action Research (CAR). The research location was Class IV at SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo, Wonoayu District, Sidoarjo Regency. The times of the research was one week of learning lesson, started of April 10-15 2023. The research subjects were students in grade IV at SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo, Wonoayu District, Sidoarjo Regency, consisting of 20 students. Research data were learning activities and learning outcomes. Sources of data are students. Data collection were observation sheets, daily test questions and documentation of research activities. Data analysis techniques were carried out by qualitative data analysis and quantitative data analysis. The research procedure was an action with a Cycle Model which consists of four stages, namely Planning, Action, Observation and Reflection. Based on the results of action research the Picture Media can Improve Learning Outcomes Health maintenance material for themselves and others for students in grade IV at SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo. Furthermore, the researcher recommends: (1) Teachers who have the same difficulties can apply Picture Media to improve Learning Outcomes. (2) In order to get maximum results, it was hoped that the teacher will make media images more interesting and varied.

Keywords : Learning Outcomes, Self and Other People Health Care, Picture Media, Demonstration Method.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau prilaku. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapai Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mencapai hasil belajar, Setelah melaksanakan proses belajar mengajar yang optimal sesuai dengan ciri-ciri tersebut di atas.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Dalam www.belajarpsikologi.com (2015) disebutkan ada beberapa jenis media pembelajaran, diantaranya:

1. Media Visual : grafik, diagram, chart, bagan, gambar, poster, kartun, komik.
2. Media Audio : radio, tape recorder, dan sejenisnya Projected still media : slide, over head proyektor (OHP), dan sejenisnya.
3. Projected motion media : film, televisi, video (VCD, DVD), komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar tetapi ternyata keberhasilan dalam menggunakan media pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran maka tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Materi Kebersihan Diri Dan Orang Lain

Kesehatan tubuh tidak hanya dibentuk dengan olahraga saja. Faktor-faktor lain yang juga memengaruhi kesehatan ialah makanan dan kebersihan lingkungan. Makanan harus sehat dan bersih. Makanan dan olahraga adalah dua hal yang memengaruhi dari dalam (organ, sel, dan otot tubuh). Sementara kesehatan luar tubuh dipengaruhi oleh kemampuan kita untuk menjaga kebersihan diri dan dipengaruhi oleh kesehatan lingkungan sekitar (orang lain), Gangguan kesehatan, misalnya sakit diare dapat disebabkan oleh tidak mencuci tangan sebelum makan atau makanan dari luar yang kurang bersih. Pada bab ini, kamu akan belajar menjaga kesehatan alat reproduksi diri dan menjaga kesehatan dari penyakit menular dan penyakit tidak menular. Simaklah dengan saksama materi berikut:

Kebersihan Alat Reproduksi

Alat reproduksi merupakan organ vital dan sensitif seseorang sehingga harus dijaga kebersihannya. Menjaga kebersihan alat reproduksi merupakan tanggung jawab pribadi setiap orang. Ketika mulai menginjak masa pubertas, seseorang harus mulai belajar untuk membangun kebiasaan baik dengan menjaga kebersihan organ tersebut karena dampak

jangka panjang hingga tua nanti.

1. Penyakit Sistem Reproduksi

Jika terdapat gangguan atau keluhan pada alat reproduksi, beritahu orang tua dan jika perlu konsultasikan dengan dokter. Jangan mengonsumsi obat tanpa resep dokter. Berikut penyakit-penyakit alat reproduksi yang sebaiknya kamu tahu.

- a. Kencing nanah (gonorhea).
- b. Sifilis atau penyakit raja singa.
- c. Keputihan (fluor albus).
- d. AIDS

2. Cara Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi

Dengan membiasakan menjaga kebersihan alat reproduksi, kita tentu akan terbiasa dalam menjaga kebersihan tubuh. Ketika tubuh selalu terjaga kebersihannya, kualitas hidup akan meningkat, menjadi lebih sehat, dan terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Berikut cara menjaga kebersihan alat reproduksi.

- a. Membersihkan saat mandi dan setelah buang air.
- b. Mengelap dengan handuk atau tisu.
- c. Mengenakan celana dalam yang bersih dan higienis.
- d. Mengenakan celana yang longgar.
- e. Menjaga kebersihan toilet dan kamar mandi.
- f. Menjauhi makanan dan minuman yang kurang sehat

Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit Menular

Penyakit menular adalah sebuah penyakit yang dapat berpindah dari satu orang ke orang lain. Penularan penyakit disebabkan oleh penyakit menular langsung, penyakit menular vektor, dan penyakit menular dari binatang pembawa penyakit. Penyakit menular langsung ditularkan oleh orang yang sedang sakit, misalnya influenza dan penyakit kulit. Penyakit menular vektor adalah penyakit yang ditularkan oleh serangga, misalnya nyamuk. Penyakit dari binatang pembawa penyakit artinya binatang yang tidak menyebabkan penyakit, tetapi mampu menyebarkan penyakit. Contoh binatang pembawa penyakit, yaitu burung, anjing, dan tikus. Berikut beberapa contoh, ciri-ciri, pencegahan, dan penyembuhan penyakit menular.

1. Penyakit Kulit

Penyakit kulit terjadi pada orang-orang yang tidak menjaga kebersihan tubuhnya. Macam-macam penyakit kulit sebagai berikut:

- a. Penyakit panu.
- b. Penyakit kudis (scabies).
- c. Penyakit cacar (variola).

2. Influenza

Influenza atau flu disebabkan oleh virus. Virus influenza setiap waktunya bermutasi sehingga sistem imunitas tubuh sulit mendeteksi virus ini. Oleh karena itu, tubuh cenderung lebih mudah terkena flu. Orang yang menderita atau tertular flu akan merasakan nyeri otot, batuk, bersin, demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan badan lelah. Virus influenza sangat mudah menular dan berpindah dari satu orang ke orang lain. Penularannya terjadi karena kontak langsung, seperti bersin dan batuk, serta penularan tak langsung, seperti menyentuh gagang pintu yang sudah tercemar virus. Perantara udara adalah media penularan flu yang paling cepat. Berikut cara pencegahan penyakit flu.

3. Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan sindrom pernafasan akut berat seperti Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19). Gejala umum penyakit ini berupa demam 38°C,

batuk kering, dan sesak napas. Seseorang dapat terinfeksi dari penderita Covid-19. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi Covid-19. Atau bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Berikut beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mencegah penularan virus ini.

Pencegahan dan Penyembuhan Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular adalah penyakit yang timbul akibat pola hidup tidak sehat atau faktor keturunan. Contoh penyakit tidak menular, antara lain diabetes, rematik, sariawan, hipertensi, osteoporosis, depresi, keracunan, penyakit jantung, kanker, stroke, ambeien, usus buntu, asam lambung, gagal ginjal, asam urat, tumor, obesitas, vertigo, migrain, kolesterol, tipes, dan penyakit paru-paru.

1. Jenis-Jenis Penyakit Tidak Menular

- a. Obesitas.
- b. Diabetes.
- c. Stroke.

2. Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Tidak Menular

Upaya pencegahan penyakit menular secara keseluruhan hampir sama, yaitu memperbaiki gaya hidup dan mengatasi faktor risiko. Berikut upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan penyakit tidak menular.

- a. Perilaku hidup sehat.
- b. Lingkungan yang sehat.
- c. Menjaga kondisi tubuh

METODE

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus masing – masing siklus 1 kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan Siklus. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo dengan jumlah siswa sebanyak 20, yang terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Waktu penelitian adalah dua pertemuan pembelajaran, mulai tanggal 10-15 April 2023 dan tempat penelitian adalah di Ruang Kelas IV A SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo

Siklus I

Pada siklus ini membahas Materi Pemeliharaan Kesehatan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani .

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan :

- a. Guru menjelaskan materi Materi Pemeliharaan Kesehatan pada mata pelajaran secara klasikal.
- b. Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 4 kelompok, masing–masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa, kemudian LKS dan siswa diminta untuk mempelajari LKS.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah–langkah kegiatan yang tertera dalam LKS, diskusi kelompok, diskusi antar kelompok, dan menjawab soal – soal. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa serta guru. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 .
- b. Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa

Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti pada tahap siklus I. Instrumen Penelitian ini menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam PTK ini yaitu :

1. Observasi

Dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan seorang kolaborator untuk merekam perilaku, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.

2. Tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Instrumen yang digunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari :

- a. Lembar Test / ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- b. Lembar observasi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa.
- c. Lembar observasi Guru untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.

Teknik Analisa Data

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara Deskriptif, Data tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui ketuntasan Belajar siswa atau tingkat keberhasilan belajar pada materi Pemeliharaan Kesehatan dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe Media Gambar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Partisipasi siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada kondisi awal setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal tidak dengan penerapan Media Gambar dengan jumlah 20 orang siswa terdapat 12 siswa atau 60% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 8 Siswa atau 40% yang tidak tuntas, dengan nilai rata-rata sebesar 64. Data dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Ulangan Harian Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda Puspa M	70	Tuntas
2	Adli Ash Shidqi	60	Tidak Tuntas
3	Arjuna Reyvano	70	Tuntas

4	Akbar Nurdaffa	70	Tuntas
5	Andika Aprilio	70	Tuntas
6	Alfian Rahmat	50	Tidak Tuntas
7	Ammar Ikbar N	50	Tidak Tuntas
8	Azriel Alvaro	50	Tidak Tuntas
9	Banyu Jwandra K	80	Tuntas
10	Fanesya Nayla S	70	Tuntas
11	Inez Mareta	50	Tidak Tuntas
12	Khinesti Putri	50	Tidak Tuntas
13	Mara Romansa	50	Tidak Tuntas
14	M. Fadhlur	60	Tidak Tuntas
15	M. Syauqi F	70	Tuntas
16	Nareswari Huwaidah R	70	Tuntas
17	Navisha Zarrin	70	Tuntas
18	Ozara Meivan	70	Tuntas
19	Raisa Chanaya C	80	Tuntas
20	Salsabila Danisa P	70	Tuntas
	Jumlah	1280	
	Rata-rata	64	
	Ketuntasan Klasikal	60%	

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus I.

Siklus 1

Partisipasi siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, maka kami bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran menggunakan Media Gambar dengan jumlah siswa 20 orang, terdapat 16 siswa atau 80% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 4 Siswa atau 20% yang tidak tuntas dengan nilai rata rata sebesar 73,5 . Data dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2 hasil ulangan harian siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda Puspa M	80	Tuntas
2	Adli Ash Shidqi	70	Tuntas
3	Arjuna Reyvano	80	Tuntas
4	Akbar Nurdaffa	75	Tuntas
5	Andika Aprilio	75	Tuntas
6	Alfian Rahmat	60	Tidak Tuntas
7	Ammar Ikbar N	70	Tuntas
8	Azriel Alvaro	60	Tidak Tuntas
9	Banyu Jwandra K	90	Tuntas
10	Fanesya Nayla S	75	Tuntas
11	Inez Mareta	60	Tidak Tuntas
12	Khinesti Putri	60	Tidak Tuntas
13	Mara Romansa	80	Tuntas
14	M. Fadhlur	70	Tuntas

15	M. Syauqi F	80	Tuntas
16	Nareswari Huwaidah R	75	Tuntas
17	Navisha Zarrin	75	Tuntas
18	Ozara Meivan	70	Tuntas
19	Raisa Chanaya C	90	Tuntas
20	Salsabila Danisa P	75	Tuntas
	Jumlah	1470	
	Rata-rata	73,5	
	Ketuntasan Klasikal	80%	

Untuk mengetahui respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang mereka jalani dengan menggunakan Media Gambar digunakan angket yang diberikan kepada siswa setelah seluruh proses pembelajaran selesai. Hasil angket respons siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar, ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini yang merupakan rangkuman hasil angket tentang tanggapan 20 siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular, siswa secara umum memberikan tanggapan yang positif selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang, siswa juga merasa senang dengan LKS yang digunakan, suasana kelas, maupun cara penyajian materi oleh guru, dan model pembelajaran yang baru mereka terima, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa juga merasa senang karena bisa menyatakan pendapat, dan siswa merasa memperoleh manfaat dengan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar.

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar ditunjukkan pada gambar 1, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar dalam materi pelajaran Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular pada siklus I sebesar 2.75 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus I	Keterangan
1.	Pesiapan	3,0	Baik
2.	Pendahuluan	2,5	Baik
3.	Kegiatan Pokok	2,5	Baik
4.	Penutup	3,0	Baik
	Rata – Rata	2,75	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Gambar 1. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk

mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang Materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Siklus 2

Partisipasi siswa Kelas IV Jimbaran Wetan Sidoarjo ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar dengan jumlah 20 siswa, terdapat 20 siswa atau 100% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 0 Siswa atau 0% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 82,5. Data dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Hasil Ulangan Harian Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai
1	Adinda Puspa M	85	85
2	Adli Ash Shidqi	75	75
3	Arjuna Reyvano	85	85
4	Akbar Nurdaffa	80	80
5	Andika Aprilio	80	80
6	Alfian Rahmat	90	90
7	Ammar Ikbar N	80	80
8	Azriel Alvaro	70	70
9	Banyu Jwandra K	100	100
10	Fanesya Nayla S	80	80
11	Inez Mareta	85	85
12	Khinesti Putri	75	75
13	Mara Romansa	85	85
14	M. Fadhlur	80	80
15	M. Syauqi F	80	80
16	Nareswari Huwaidah R	90	90
17	Navisha Zarrin	80	80
18	Ozara Meivan	70	70
19	Raisa Chanaya C	100	100
20	Salsabila Danisa P	80	80
Ketuntasan Klasikal		100%	

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar ditunjukkan pada gambar 2, bahwa pengelolaan pembelajaran dengan penerapan Media Gambar dalam materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular pada siklus I sebesar 3,125 yang berarti termasuk kategori baik. Data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

No.	Aspek yang diamati	Skor pengamatan	
		Siklus II	Keterangan
1.	Pesiapan	3,25	Baik
2.	Pendahuluan	2,75	Baik
3.	Kegiatan Pokok	2,75	Baik
4.	Penutup	3,0	Baik
Rata – Rata		3,125	Baik

Keterangan :

0	-	1,49	=	kurang baik
1,5	-	2,49	=	Cukup
2,5	-	3,49	=	Baik
3,5	-	4,0	=	Sangat Baik

Gambar 2. Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada Materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi. Pertama, siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. Kedua, siswa banyak melakukan hal – hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. Ketiga, diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Tidak Menular khususnya untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo untuk Materi Pemeliharaan Kesehatan Sub Materi Kebersihan Alat Reproduksi dengan model pembelajaran menggunakan Media Gambar diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 64,0 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 6 orang dengan ketuntasan belajar 60% dan yang tidak tuntas 40%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo pada siklus 1 untuk Materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Menular dengan model pembelajaran, Media Gambar diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 73,5 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 80% dan yang tidak tuntas 20%.

Sedangkan pada siklus II untuk materi Pemeliharaan Kesehatan, Sub Materi Pencegah Dan Penyembuhan Penyakit Tidak Menular diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 82,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu Pemeliharaan Kesehatan. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan

peningkatan hasil belajar siswa pada materi yang sama yaitu pencegahan penyakit menular dan tidak menular. Hal ini disebabkan pada siklus I dan siklus II Sudah menerapkan model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar.

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan yaitu bekerja sama mengerjakan LKS dan berdiskusi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mendapatkan hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat santoso (dalam anam, 2000:50) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mendorong siswa dalam kelompok belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh–sungguh sampai selesainya tugas–tugas individu dan kelompok.

Berdasarkan hasil angket respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa merasa senang terhadap materi pelajaran. LKS, suasana belajar dan cara penyajian materi oleh guru. Menurut siswa, dengan model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar mereka lebih mudah memahami materi pelajaran interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa tercipta semakin baik dengan adanya diskusi, sedangkan ketidak senangan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe Media Gambar disebabkan suasana belajar dikelas yang agak ribut.

Seluruh siswa (100%) berpendapat baru mengikuti pembelajaran dengan Media Gambar. Siswa merasa senang apalagi pokok bahasan selanjutnya menggunakan Media Gambar, dan siswa merasa bahwa model pembelajaran kooperatif menggunakan Media Gambar bermanfaat bagi mereka, karena mereka dapat saling bertukar pikiran dan materi pelajaran yang didapat mudah diingat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian pada kondisi awal diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 64,0 dengan nilai tertinggi adalah 80 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 6 orang dengan ketuntasan belajar 60% dan yang tidak tuntas 4%.
2. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh nilai rata – rata siklus 1 sebesar 73,5 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 4 orang dengan ketuntasan belajar 80% dan yang tidak tuntas 20%.
3. Pada siklus II diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 83,5 dengan nilai tertinggi adalah 100 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 70 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%.
4. Penggunaan Media Gambar dapat meningkatkan hasil belajar Materi Pemeliharaan Kesehatan Diri Dan Orang Lain Kelas IV SDN Jimbaran Wetan Sidoarjo..

DAFTAR PUSTAKA

- Kodir, Abdul. "Strategi belajar mengajar." Bandung: Pustaka Setia (2011).
- Prestasi, M., & Akuntansi, P. B. (2014). Arikunto, Suharsimi. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. Universitas (Stuttg), 137, 142.
- KHOLIK, BUSTAN. Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Tempat Tinggalku (Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di Kelas IV SDN Rancasawo 1 Kota Bandung Pada Tema Tempat Tinggalku Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku). Diss. FKIP Unpas, 2017.
- Amon, Amon, Mimi Haetami, and Andika Triansyah. "Peningkatan Hasil Belajar Lompat Tinggi Melalui Media Gambar dan Modifikasi Mistar Pada Siswa SD." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 7.1 (2015).
- Sawitri, Eka, Kemas Imron Rosadi, and Al-Ihwanah Al-Ihwanah. Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Imanudin, Momon. PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SEBAGAI SUMBER BELAJAR UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KELAS V Penelitian Tindakan Kelas pada Ilmu Pengetahuan Sosial Pokok Bahasan

- Keanekaragaman Budaya di Indonesia dengan Penggunaan Media Gambar di SD Negeri Manoko Cikahuripan Kec. Cikahuripan Kab. Lembang Bandung Barat. Diss. FKIP UNPAS, 2016.
- Baharun, Hasan. "Penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah." PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan 1.1 (2015).
- Depdiknas. 2003.UU RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
2011. Paikem Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Jakarta: Kemdiknas
- Ngalim, Purwanto. 2013. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto. 2013. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung:PT Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 2012. Tujuan Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyatno. 2009. Pembelajaran Kooperatif Tipe MEDIA GAMBAR. Surakarta: Tiga Serangkai.